

Peran Zakat terhadap Kemiskinan Ditinjau dari Jenis Pendistribusian Zakat**Immawan Azhar Ben Atasoge^{1*}, Farma Andiansyah², Imam Asyrofi³, Fani Monada⁴**¹ Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa, Indonesia² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia³ Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa, Indonesia⁴ Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Tunas Palapa, Indonesia [Imawanazhar07@gmail.com*](mailto:Imawanazhar07@gmail.com)**Abstract****ARTICLE INFO**

Article history:

Received

October 01, 2020

Revised

November 01,

2020

Accepted

December 29,

2020

Poverty is a social economic and political problem in Indonesia. The Central Agency on Statistics reported that Indonesia's poor population in 2019 was 9.41%, equivalent to 25.14 million people. Zakat is one of the Islamic social finance instruments which has an important role in poverty alleviation efforts. The Indonesian government through the Indonesian's National Zakat Agency (BAZNAS) has issued various programs in an effort to alleviate poverty in Indonesia. This study aims to test the effectiveness of the zakat fund distribution programs by BAZNAS in reducing poverty levels in Indonesia. This research uses OLS (Ordinary Least Square) method. Research using Secondary Data in the form of Monthly data for the period of 2011-2019. This study found that zakat distribution programs in the social and educational sectors have a significant negative effect on poverty levels in Indonesia.

Keywords: Poverty Reduction, Zakat Distribution, Indonesian's Zakat Agency

Published by

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Institut Agama Islam Negeri Metro

Website

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>**PENDAHULUAN**

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari masalah perekonomian, salah satunya kemiskinan, (Imam Asrofi, 2021). Kemiskinan sudah menjadi permasalahan *universal* yang dihadapi setiap negara di dunia. Bank dunia (2017) melaporkan 9.2% persen atau 689 miliar penduduk dunia masih terjebak dalam kategori miskin. Berdasarkan tolak ukur global, 400 juta dari 1 Miliar orang yang diperkirakan berada dalam kemiskinan, yaitu 40% dari kaum miskin dunia tinggal di negara-negara Muslim. Secara relatif, dari 975 juta orang yang hidup di negara-negara ini, 400 juta atau 40% berada di bawah garis kemiskinan absolute (Khan, 2010). Sebagian penyebab kemiskinan adalah distribusi pendapatan yang tidak merata dan produktivitas yang rendah. Di Indonesia sendiri, total penduduk rentan miskin mencapai 115 juta dengan pendapatan kurang dari US \$ 2 per hari (World Bank, 2020).

Berbagai formulasi kebijakan telah diupayakan dalam menekan laju pertumbuhan kemiskinan. Namun permasalahan kemiskinan masih menjadi permasalahan utama di berbagai negara belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Meskipun angka kemiskinan di Indonesia cenderung terus menurun sejak pemerintahan orde baru sampai sekarang, tetapi angka

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v5i2.3684>

ISSN Print 2579-3233; Online 2580-068X

Volume 5 Number 2, December 2021, page 104-115

kemiskinan Indonesia masih cukup tinggi. Badan pusat statistik (2019) melaporkan persentase penduduk miskin Indonesia pada tahun 2019 masih sebesar 9,41 persen atau setara dengan 25,14 juta jiwa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai program baik secara sektoral, moneter, fiskal, maupun kebijakan lainnya, namun kebijakan tersebut belum mampu untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dilapangan (Pratama, 2015).

Salah satu Instrumen Keuangan Islam yang dapat berfungsi sebagai penghambat laju kemiskinan ialah dana zakat. Zakat yakni memberikan sebagian harta kepada orang yang membutuhkan (Arif Hidayatullah & A. Priantina, 2018). Melihat besarnya potensi zakat di Indonesia dan efektivitas zakat dalam mengentaskan kemiskinan di berbagai negara Muslim lainnya, pemerintahan Indonesia secara resmi membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui putusan Presiden RI no. 8 tahun 2001. Lembaga ini diharapkan dapat menggali potensi zakat di Indonesia dan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Dukungan kepada BAZNAS diperkuat dengan terbitnya UU no. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan mengukuhkan lembaga tersebut sebagai lembaga resmi pemerintah yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (N. Bariyyah, 2016).

Zakat sebagai instrumen keuangan sosial telah terbukti secara empiris efektif dalam menekan laju kemiskinan. Senadjki (2015) melakukan penelitian dampak zakat terhadap ketimpangan dan kemiskinan di negara bagian Malaysia dengan menggunakan variabel pengumpulan dan pendistribusian zakat. Dia menemukan bahwa zakat memiliki pengaruh positif signifikan mengurangi kemiskinan baik jangka panjang dan jangka pendek namun tidak berperan dalam memperbaiki gini rasio di negara tersebut. Temuan tersebut di dukung oleh penelitian Akram & Afzal (2014), Rinia (2020), dan Rosfalita (2020) yang menemukan hal yang serupa bahwa zakat berpengaruh signifikan dalam mengentaskan kemiskinan.

Namun disisi lain besarnya potensi dana zakat tidak diimbangi dengan manajemen yang baik untuk menghambat laju kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh N, Sya'adi & D, Pratomo (2019) mengungkapkan bahwa potensi zakat yang tersedia yakni mencapai 4,3 Miliar pertahun namun faktanya dilapangan LAZISNU Kota Yogyakarta hanya mampu mendapatkan dana zakat sebesar 135 juta pertahun. Sementara itu di negara Filipina, sebagaimana diungkapkan oleh Alizaman & Mariam (2018), bahwa sebanyak 12 juta rakyat Filipina hidup dalam kemiskinan yang ekstrim salah satu penyebabnya adalah kegagalan manajemen zakat sehingga tidak dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Zakat tidak hanya sebagai ibadah mahdah yang menjadi pertanda hubungan harmonis secara vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga sebagai kewajiban yang bersifat horizontal sesama muslim dan sesama manusia, Artinya, zakat juga merupakan salah satu bentuk filantropi

dalam Islam (Mustofa, 2015). Pengentasan fakir dan miskin adalah tujuan utama dari program zakat. Hal tersebut termasuk dalam delapan asnaf penerima zakat yaitu fakir, miskin, amil zakat, mualaf, budak/hamba sahaya, Gharimin atau orang yang berutang, fisabilillah, dan musafir. Namun apakah program-program yang dijalankan BAZNAS saat ini benar-benar telah berimplikasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Bila ditinjau dari program pendistribusian zakat, Baznas mengklasifikasikan menjadi lima program yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial kemanusiaan. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Pratama (2015), Rosfalita (2020), dan Munandar, dkk (2020) menunjukkan bahwa pendistribusian zakat baik berupa santunan dan program produktif berpengaruh positif menekan angka kemiskinan di Indonesia, namun tidak secara spesifik meninjau dari program-program BAZNAS apakah memiliki implikasi terhadap kemiskinan di Indonesia. Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas program-program penyaluran dana zakat BAZNAS dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Program dan Penerapan Baznas Bidang Penyaluran

Dalam mendistribusikan dana yang di himpun dari masyarakat, Badan Amil Zakat Nasional memiliki berbagai Program dalam mendistribusikan dana tersebut, yaitu dalam bidang ekonomi, sosial, advokasi, dan zakat *community development*.

Dalam bidang ekonomi, mencakup program kewirausahaan dengan melakukan program pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada calon pengusaha dari kalangan masyarakat miskin. Kemudian program pemberdayaan dhuafa pengusaha yaitu rogram untuk membina & mempercepat keberhasilan pengembangan dari usaha mikro milik Dhuafa. Terakhir, program pengembangan pertanian & peternakan

Bidang Sosial meliputi lima program. Pertama, Program Beasiswa Baznas yaitu beasiswa pendidikan tinggi, beasiswa pendidikan dasar menengah beasiswa penelitian dan jurnal. Kedua, Rumah Sehat Baznas yaitu kegiatan preventif dan promotif kesehatan.kegiatan kuratif dan bakti social kesehatan. Ketiga, Baznas Tanggap Bencana yaitu evakuasi bantuan sandang, pangan, papan dan kesehatan. Keempat, Program Pengembangan Pendidikan & Pesantren, merupakan Penyusunan system pendidikan berdasarkan karakteristik lokal. Keenam, Layanan Masyarakat Aktif, yaitu layanan masyarakat miskin, pembantuan akses dasar kepada masyarakat miskin secara cepat dan tepat

Bidang selanjutnya yaitu Advokasi. Pada bidang ini, penyaluran zakat digunakan pada beberapa program meliputi: pertama, Pusat Kajian Strategis Baznas (PUSKAS) yaitu Pusat riset dan kajian strategis yang akan memperkuat pembangunan nasional melalui zakat dan filantropi. Kedua, Lembaga Peduli Migran yaitu memberi pembekalan yang memadai dan advokasi kepada para TKI di berbagai negara destinasi migran.

Bidang terakhir yaitu Zakat Community Development merupakan program pemberdayaan yang bersifat komprehensif berbasis komunitas dalam lingkup Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian (BAZNAS, 2020).

Zakat

Kata zakat secara etimologi berarti tumbuh dan berkembang (an-nāmaa), mensucikan (at-thāharatu) dan berkah (al-bārakatu). Secara syariat zakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pendistribusian kekayaan yang ditentukan oleh Tuhan kepada kategori orang yang layak. Selain itu zakat bertujuan menghilangkan sifat serakah dalam kalangan umat Islam dan mendorong kepedulian sosial di antara mereka. Dengan kata lain pembayaran zakat diharapkan dapat menyucikan harta, melunakkan hati mustahik dan muzaki, membantu memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin, serta menyelesaikan masalah sosial lain seperti kemiskinan, pengangguran, hutang dan kesenjangan pendapatan (Al-Qardhawi, 1999).

Dalam konteks pembiayaan pembangunan, (Irfan Syauqi Beik, 2016) zakat memiliki tiga fungsi yaitu pertama sebagai Buffer (penyangga) APBN, di mana di saat terjadi defisit APBN zakat dapat menjadi pengganti sarana penanggulang kemiskinan. Kedua, sebagai jaringan pengaman sosial dan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai sarana penjamin kebutuhan dasar mustahik dan instrument pendistribusian kekayaan dengan penuh keadilan. Ketiga, sebagai pilar pengembangan basis produksi perekonomian Negara.

Indonesia sebagai Negara muslim besar didunia memiliki potensi zakat yang cukup besar. BAZNAS memperkirakan potensi zakat mencapai Rp.230 triliun, namun pengumpulan zakat Indonesia baru Rp.8 triliun (3,5 persen) pada tahun 2020. Potensi zakat tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu zakat rumah tangga, zakat industri menengah dan besar, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).dan terakhir potensi zakat tabungan secara Nasional.

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau kebutuhan dasarnya minimal untuk hidup secara layak. Secara etimologis, “kemiskinan berasal dari kata “miskin” yaitu seseorang yang tidak mempunyai harta benda dan hidupnya serba kekurangan. Lebih jauh dikatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi di mana tidak mampu memenuhi standar kebutuhan minimum, baik itu makanan maupun non-makanan. Ini yang disebut sebagai garis kemiskinan (*proverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (*poverty treshold*).

Maxwell (2007) menyatakan bahwa istilah dari kemiskinan adalah bagaimana menggambarkan keterbatasan ekonomi, adanya keterbelakangan derajat manusia, ketersingkiran

sosial, keadaan yang menderita, kemampuan yang rendah dan ketidakmampuan fisik untuk bekerja, tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dan adanya *relative deprivation*. Sedangkan (Merger, 2008) masyarakat miskin yaitu orang-orang yang berada pada tingkatan hierarki bawah. (Ravallion, 2001) mengatakan kemiskinan yaitu orang yang kelaparan, tidak mempunyai tempat untuk tinggal, ketika mengalami penurunan daya tahan tubuh atau sakit tidak memiliki dana untuk berobat, kemiskinan dapat mengakibatkan tidak dapat menulis dan membaca akibat dari ketidakmampuan membayar biaya sekolah, ketidakberdayaan karena miskin, dan tidak merasa bebas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kuantitatif. Adapun data pada penelitian ini yaitu data Sekunder dalam bentuk data kuartalan periode 2011-2019. Untuk data program BAZNAS akan digunakan data pengeluaran dana perprogram BAZNAS. Data kemudian di akses melalui laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional khususnya dana penyaluran di berbagai program Baznas yaitu di bidang Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Keagamaan. Sementara untuk data kemiskinan penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil dari *website* resmi BPS.

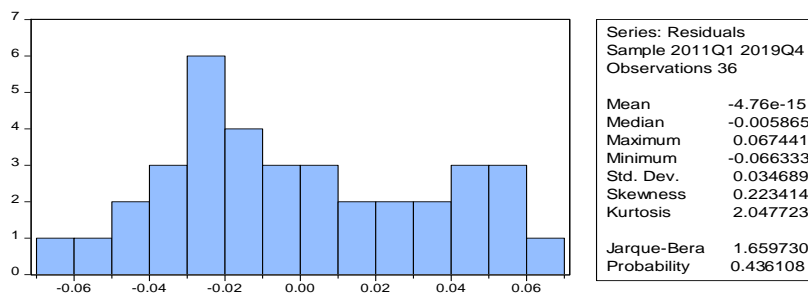
Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan terkecil setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2009). *Ordinary Least Square* adalah model regresi linier berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian *statistic non parametric*. Sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan *statistic parametric* untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari Autokorelasi dan Heteroskedastisitas serta data yang dihasilkan harus terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut dengan metode analisis regresi sederhana penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

Grafik 1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil perhitungan Probabilitas Jarque-bera di atas, data sudah terdistribusi normal. Hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas JB sebesar 0.4361, atau lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%). Karena nilai Probabilitas sebesar $0.4361 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.959237	Prob. F(14,21)	0.0794
		Prob. Chi-Square(14)	
Obs*R-squared	20.38962		0.1183
		Prob. Chi-Square(14)	
Scaled explained SS	7.920342		0.8934

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi linier, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitas *Obs*R-squared* < 0.05 , jika itu terjadi maka model terkena heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji White di peroleh nilai *Prob. Obs*R-squared* $0.1183 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.018218	Prob. F(8,23)	0.0898
		Prob. Chi-Square(8)	
Obs*R-squared	14.84827		0.0622

Untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak, pertama-tama harus ditentukan terlebih dahulu nilai probabilitas. Jika *Obs*R-squared* > 0.05 maka model tidak terkena autokorelasi. Berdasarkan tabel hasil uji di atas diketahui bahwa uji LM diperoleh nilai *Prob.*

$Obs * R\text{-squared} = 0,0622 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	CoefficienUncentere		
	t	d	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	0.077456	2052.394	NA
LOG(EKO)	9.86E-05	1192.358	2.082354
LOG(KES)	9.59E-05	1208.020	1.208071
LOG(PEN)	7.08E-05	858.5886	2.371294
LOG(SOS)	0.000106	1414.600	1.314980

Hasil Uji Multikolinieritas di lihat pada kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel EKO (2.082), KES (1.208), PEN, (2.371) dan SOS (1.314). Dari keempat variabel Nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada keempat variabel tersebut

Hasil Regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

Dalam menganalisis pengaruh jenis pendistribusian zakat BAZNAS terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan empat jenis pendistribusian zakat yaitu, bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial dengan menggunakan data kuartalan dari 2011-Q1 sampai 2019-Q4. Dari hasil regresi menggunakan alat analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Ordinary Least Square*

Variabel	Model Regresi			
	Koefesien	t-statistik	Probabilitas	Kesimpulan
C	17.72720	63.66022	0.0000	
Ekonomi	-0.008994	-0.905721	0.3721	Tidak sig
Kesehatan	-0.003846	-0.392609	0.6973	Tidak sig
Pendidikan	-0.021071	-2.504648	0.0177	Signifikan
Sosial	-0.024588	-2.390700	0.0231	Signifikan
Adj.R-squared	0.545956			
Prob(F-Statistik)	0.000008	α 0,05		

Berdasarkan hasil regresi tabel diatas maka di peroleh nilai konstanta sebesar 17.72720. Hal ini berarti menunjukkan jika variabel independen (ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (kemiskinan) adalah 17.72720. Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel pendidikan dan sosial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut dilihat dari nilai probabilitasnya yang kurang dari $\alpha 0,05$. Jika dilihat dari nilai koefisien pendidikan sebesar -0.021071 yang bertanda negatif, Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa apabila terdapat peningkatan distribusi zakat di bidang pendidikan sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 2%. Sementara nilai koefisien zakat bidang sosial sebesar - 0.024588 yang juga bertanda negative, hal tersebut menandakan bahwa setiap peningkatan distribusi zakat bidang sosial sebesar 1% maka akan berimplikasi menurunkan kemiskinan sebesar 2%. Sedangkan distribusi zakat di sektor ekonomi dan kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

PEMBAHASAN

Distribusi Zakat Bidang Sosial terhadap Kemiskinan

Penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat dibidang sosial berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa ketika pendistribusian zakat disalurkan dalam bidang sosial kemanusiaan seperti pemberian bantuan logistik kepada pakir miskin, korban bencana alam, bencana kemalangan dan berbagai kegiatan sosial lainnya akan berdampak positif pada pengurangan angka kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh Ali, dkk (2016) yang menemukan bahwa pendistribusian zakat secara konsumtif maupun produktif berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Distribusi Zakat Bidang Pendidikan terhadap Kemiskinan

Dari hasil olah data statistik, penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat dibidang pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mengartikan bahwa penyaluran zakat melalui program pendidikan seperti pembangunan sekolah, pemberian beasiswa, pemberian sarana dan prasarana sekolah dan berbagai program lain untuk mustahik yang kurang mampu akan meningkatkan kualitas sumberdaya mustahik sehingga memudahkan mereka dalam mengakses pekerjaan dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraanya. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniati & Beik (2014) yang menunjukkan bahwa pendistribusian zakat berpengaruh positif terhadap pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Distribusi Zakat Bidang Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dari hasil olah data statistik distribusi zakat BAZNAS di bidang ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mungkin saja dikarenakan jumlah dana yang disalurkan dalam bidang ekonomi, seperti pemberdayaan UMKM dan bantuan usaha kecil bagi para mustahik belum memadai dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia selain itu kebanyakan para mustahik atau penduduk miskin tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usaha sehingga banyak terjadi penyalahgunaan bantuan di bidang ini yang seharusnya produktif malah digunakan secara konsumtif. Hasil temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2019) yang menemukan bahwa pendistribusian zakat produktif berpengaruh positif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Yogyakarta.

Distribusi Zakat Bidang Kesehatan terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil olah data OLS, pendistribusian zakat dibidang kesehatan BAZNAS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut mungkin dikarenakan jumlah dana yang disalurkan dibidang kesehatan masih minim sehingga tidak memberikan efek yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan. Melihat biaya obat-obatan dan pelayanan kesehatan yang mahal para mustahik yang jumlahnya puluhan juta penduduk belum dapat menerima ataupun merasakan subsidi dari pendistribusian zakat jenis ini. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Seto (2016) yang menemukan bahwa pendistribusian zakat BAZNAS memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Berbagai upaya pemerintah Indonesia telah dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan namun tingkat kemiskinan masih cukup tinggi. Peran elemen lain seperti masyarakat umum, lembaga nirlaba, lembaga swadaya masyarakat dinilai sangat penting dalam mendorong program pengentasan kemiskinan. BAZNAS merupakan salah satu lembaga nirlaba yang memiliki fungsi pengumpulan dana zakat dari masyarakat muslim yang mampu dan mendistribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan sesuai ketentuan. Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang sangat berpengaruh penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan fakir dan miskin. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS pada sektor pendidikan dan sosial dinilai mampu memberikan dampak signifikan dalam mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Dengan kata lain, jika dana zakat didistribusikan pada upaya membantu masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bantuan sosial secara persisten akan memberikan dampak dalam memutus rantai kemiskinan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang mana dengan kekuatan dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Kemudian, kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang turut berpartisipasi membantu dalam menulis artikel ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini dilakukan oleh Immawan Azhar B. Atasoge dan Farma Andiansyah. Selanjutnya Imam Asyrofi (IA) dan Fani Monada (FM) sebagai tim pembantu dalam menyelesaikan proses penyempurnaan artikel ini.

REFERENCES

- Alizaman Gamon, Mariam Tagoranao. 2018. *Zakat And Poverty Alleviation in a Secular State : The Case of Muslim Minorities in The Philippines*. Studia Islamika. Indonesian Journal for Islamic Studies. Vol. 25 No. 1
- Arif Hidayatullah & A. Priantina, 2018. *Toward Zakat Management Integration In Indonesia : Problems And Solution*. Ahkam Jurnal Ilmu Syariah. Vol. 18 No.2
- Akram, M. M., & Afzal, M. (t.t.). *Dynamic Role of Zakat in Alleviating Poverty: A Case Study of Pakistan*. 46
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Ahmad, F, A, A.,Rahman, R,A,. Omar, O.,(2012). *Zakat and Poverty Alleviation: Roles of Zakat Institutions in Malaysia*. International Journal of Arts and Commerce Vol. 1 o. 7.
- Al-Qardhawi, Y. (1999). *Hukum Zakat. Litera antar nusa*.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyubi, S. (2016). *Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik*. Al-Muzara'ah, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.19-32>
- Anis, F. M., & Kassim, S. H. (2016). *Effectiveness Of Zakat-Based Programs On Poverty Alleviation And Economic Empowerment Of Poor Women: A Case Study Of Bangladesh*. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 1(2), 229–258. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.539>
- Badan Pusat Statistik (2019). *Data kemiskinan Indonesia*.
- Bahri, E. S., & Arif, Z. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Rumah Zakat*. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2642>
- Beik, O. I. S. (2009). *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. 11.
- Hafidhuddin, Didin. 2005. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.

- Haidir, M. S. (2019). *Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(1), 57. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hassan, M. K. (2010). *An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Awqaf and Microfinance*. Paper presented at Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Bangi.
- Imam Asrofi, (2021) *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Imam. Mustofa. 2015. *Pelaksanaan Zakat Badan Hukum : Studi Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Metro, Lampung*. Jurnal Akademika. Vol. 20 No.02
- Irfan Syauqi Beik, L. D. A. (2016). *Measuring zakat impact on poverty and welfare using CIBEST Model*. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160
- Maxwell, John. (2007). *25 Ways to win with people*. Jakarta: Gramedia
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2017). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan*. 14.
- N. Bariyah. 2016. *Dinamika Aspek Hukum Zakat Dan Wakaf Di Indonesia*. Jurnal Ahkam: Vol. XVI, No. 2
- Nicham S. 2012. *Pembagian Zakat Konsumtif dan Produktif Bagi Mustahik Zakat (Studi Kasus Pembagian Zakat di Bapelurzam Daerah Kendal)*. Skripsi. Semarang (ID): IAIN Walisongo
- N. Sya'adi, D. Pratomo. 2019. *Kontribusi Sosialisasi Laziz NU Yogyakarta Terhadap Perilaku Muzakki Dalam Menunaikan Zakat*. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 03 No. 1 hal 115-129
- Pratama, Y. C. (2015). *Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*. 1(1), 12.
- Qardawi, Y. (1999). *Fiqh al zakah (Volume 1): A comparative study of zakah, regulations and philosophy in the light of Quran and Sunnah*. Saudi Arabia: King Abdul Aziz University.
- Sadeq, A. H. (1997). *Poverty Alleviation: An Islamic Perspective*. *Humanomics*, 13 (3), 110 – 134.
- Ravallion, Martin, & Huppi, Monika (Januari 1991); —*Measuring Changes in Poverty: A Methodological Case Study of Indonesia during an Adjustment Period*”, The World Bank, Washington D.C
- Rinia, R. Fatimah, F. Purwantik, A.,(2020). *Zakat and Poverty: An Indonesian Experience*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net Volume 10, Issue 11.
- Romdhoni, A. H. (2017). *Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan*. 03(01), 11.
- Senadjki, Abdelhak. 2015. *The Impact of Zakat on Income Inequality and Poverty in Malaysia: A Panel Data Analysis*. *Market Forces College of Management Sciences* Vol.10 No. 1.

Syauqi Beik, Irfan dan Laily Dwi Asryianti, (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi, PT. RadjaGrafindi Perkasa, Depok.

Seto, Haryo. (2016). *Pengaruh Distribusi ZIS di BAZNAS Indonesia, Belanja Pendidikan dan Belanja kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia*. Skripsi. Departemen Ekonomi Syariah, Universitas Airlangga.

World Bank.(2017). *The World Bank Annual Report 2017*.

World Bank. (2020). *Aspiring Indonesia: Expanding the Middle Class 2020*.

Copyright Holder :

© Atosage, I.A.B., Andiansyah, F., Asyrofi, I., Monada, F., (2020).

First Publication Right :

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

This article is under:

CC BY SA